

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA
DINI MENURUT PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :
NURIYATUL FATKHUL JANAH
NIM. 1617406027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI
PURWOKERTO
2021**

METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT PEMIKIRAN KI HAJAR DEWANTARA

**NURIYATUL FATKHUL JANAH
1617406027**

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui gagasan Ki Hajar Dewantara tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Pendekatan studi tokoh. Teknik pengumpulan data dikumpulkannya karya tokoh mengenai yang sedang diteliti, ditelusuri karya-karya orang lain mengenai tokoh dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan deskriptif, interpretasi dan induksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Menurut Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini diberikan kepada anak sejak usia nol sampai usia tujuh tahun dengan menekankan bahwa dalam pembelajaran PAUD bersifat alamiah seperti Taman dan tidak dicabut dengan lingkungan keluarga dan dunia bermainnya. Ki Hajar Dewantara juga menjelaskan prinsip-prinsip dalam pembelajaran PAUD berdasarkan pada Panca Dharma yaitu prinsip kemerdekaan, prinsip kebangsaan, prinsip kebudayaan, prinsip kemanusiaan dan prinsip kodrat alam. Dan dalam proses pembelajaran juga terdapat tiga lingkungan yang sangat mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yaitu, alam keluarga, alam perguruan dan alam pemuda atau masyarakat.

Metode pembelajaran yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara adalah metode among dan metode sariswara. Metode among adalah metode dimana anak diberi kebebasan tapi seorang pamong tetap mengamati dan membimbing anak selagi tidak ada bahaya yang mengancam. Metode among bisa diterapkan pada proses kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Dalam penerapannya pendidik bisa melakukan dengan memberi contoh kepada anak secara verbal maupun demonstrasi, memberi semangat, menasehati dan membimbing anak jika melakukan kesalahan. Sedangkan metode sariswara adalah metode mendidik anak dengan berkesenian yang menggabungkan antara lagu, sastra dan cerita dalam satu kesatuan untuk mengembangkan panca indra, gerakan fisik dan perasaan (cipta, rasa, karsa). Untuk penerapan metode sariswara pada anak usia dini adalah diisi dengan kegiatan tembang-tembang jawa, dolanan anak atau permainan tradisional. Seperti, tembang gundul-gundul pacul, tembang jaranan, tembang lir-ilir, tembang prahu layar, dan masih banyak lagi, itu untuk contoh tembang dolanan. Dan untuk contoh permainan tradisional seperti permainan sepur-sepuran.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Anak Usia Dini, Ki Hajar Dewantara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	18
A. Pemikiran	18
1. Pengertian Pemikiran.....	18
B. Metode Pembelajaran.....	19
1. Pengertian Metode Pembelajaran	19
2. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran	20
3. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran.....	20
4. Tujuan Metode Pembelajaran	21
5. Variabel Metode Pembelajaran.....	22
6. Pengaruh Metode Pembelajaran	23

C. Pendidikan Anak Usia Dini	24
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	24
2. Landasan Pendidikan Anak Usia Dini	26
3. Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini.....	29
4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	31
5. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini	33
6. Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini	34
D. Metode Pembelajaran.....	35
1. Macam-Macam Metode Pembelajaran PAUD	35
BAB III BIOGRAFI KI HAJAR DEWANTARA	42
A. Riwayat Hidup Ki Hajar Dewantara	42
B. Aktifitas Ki Hajar Dewantara	46
C. Karya-Karya Ki Hajar Dewantara	53
D. Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang PAUD	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam Pembelajaran PAUD ...	58
1. Pembelajaran PAUD.....	58
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	64
3. Tri Pusat Pembelajaran	68
B. Metode Pembelajaran PAUD Menurut Ki Hajar Dewantara....	69
1. Metode Sistem Among	70
2. Metode Sariswara	77
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Saran	84
C. Penutup	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tua yang harus dirawat, dijaga dan dididik sejak dini. Ketika anak diberikan perawatan dan pendidikan dengan baik, mereka akan tumbuh dan berkembang baik fisik, psikis, dan akal tersebut akan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu pendidik perlu mengetahui tentang berbagai pengetahuan dan pengalaman untuk merawat anak sejak usia dini. Anak yang dirawat dan dididik sejak dini dengan cara yang baik mereka akan tumbuh menjadi generasi yang baik. Generasi inilah yang nantinya akan menjadi harapan bangsa menjadi pemimpin yang membawa manusia pada kehidupan yang adil, aman dan sejahtera.¹Jadi anak adalah amanah dari Allah yang harus dijaga dan dididik dengan baik supaya menjadi manusia yang berakal dan berbudi pekerti yang akan menyongsong dirinya sampai mereka dewasa.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Karena pada masa ini anak memiliki rentang usia yang sangat berharga.²Pada masa inilah sering disebut sebagai masa keemasan atau masa Golden Age, karena pada masa ini otak anak sedang mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu usia 0-6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Pada periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang

1-2 ¹Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.

²Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 44

tuanya maupun melalui lembaga pendidikan anak usia dini. Karena perkembangan pada masa awal ini merupakan penentu bagi perkembangan selanjutnya.³Pada usia emas inilah sebaiknya orang tua maupun pendidik lebih memperhatikan tentang pertumbuhan dan perkembangannya karena masa-masa ini tidak akan terulang kembali oleh anak.

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.⁴Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu, pendidik harus dapat memahami kebutuhan khusus dan kebutuhan individual anak. Pendidikan anak usia dini diarahkan memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitasnya.⁵

Jadi pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan anak sejak lahir sampai usia enam tahun, pada masa ini pendidikan menjadi pondasi awal anak untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik sesuai dengan potensi yang dimilikinya, yang mampu mengantarkan anak kepada tahap pendidikan selanjutnya.

Ki Hajar Dewantara juga menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa peka atau penting bagi kehidupan anak, dimana pada masa peka ini terbukanya jiwa anak sehingga segala pengalaman yang diterima anak

³Moh Fauziddin & Mufarizuddin, "Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2 No.2 2018. hlm. 163

⁴Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 23

⁵Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm. 59-60

pada masa usia dibawah tujuh tahun akan menjadi dasar jiwa yang menetap, sehingga pentingnya pendidikan di masa peka atau masa-masa anak usia dini ini bertujuan untuk menambah isi jiwa bukan merubah dasar jiwa. Pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia dini adalah pendidikan yang membebaskan selama tidak ada bahaya yang mengancam.⁶

Pada pendidikan anak usia dini merupakan wahana dimana anak belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar yang penuh dengan kebebasan dan keceriaan yang memungkinkan anak untuk memunculkan bakat serta untuk berekspresi sesuai dengan kreativitas yang ada di dalam diri anak. Oleh karena itu sebagai pendidik harus menentukan sebuah cara yang dapat menunjang kegiatan belajar anak agar anak dapat dengan mudah memahami apa yang diajarkan. Salah satu caranya adalah dengan menentukan metode pembelajaran, dimana metode pembelajaran merupakan hal terpenting untuk diperhatikan, karena metode pembelajaran yang tidak menarik akan menimbulkan kebosanan bagi anak.

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, disetiap pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan bosan dan menjenuhkan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan didalam berbagai pembelajaran.⁷ Metode pembelajaran diterapkan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam RPPH.

Metode Pembelajaran yaitu suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran tertentu.⁸ Dengan adanya suatu

⁶Mutiara Maghta, "Konsep Pendidikan KI Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7 No. 2 November 2013. hlm. 222

⁷Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Tinjauan Teoritik & Praktis), (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 162

⁸Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 161

metode pembelajaran membuat anak akan senang dan nyaman dalam belajar, selain itu juga akan memudahkan anak untuk mengingat dan menyerap apa yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga metode merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks ini, seorang pendidik harus dapat memilah mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus benar-benar menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. R. Ibrahim dan Nana S. Sukmadinata, menjelaskan bahwa setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode pembelajaran mana pun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai.⁹

Dengan menentukan metode pembelajaran dalam setiap kegiatan belajar mengajar akan menjadikan hal tersebut sebagai pengalaman langsung yang dialami oleh anak usia dini karena pengalaman akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman dengan belajar sesuai metode pembelajaran akan teringat dan bertahan lama bahkan tidak dapat terhapuskan sampai mereka dewasa. Bila suatu saat anak mendapat stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami, maka efek tersebut akan muncul kembali walaupun dalam bentuk yang berbeda.

Tidak memungkiri bahwasannya pendidikan di Indonesia selama ini masih meniru pendidikan dari barat, terutama pendidikan tentang anak usia dini dimana masih menerapkan teori pemikiran dari tokoh atau pakar pendidikan anak dari barat. Penerapan berbagai sistem pembelajaran seperti metode pembelajaran, proses pembelajaran masih didominasi oleh pendidikan barat. Padahal itu semua belum tentu cocok diterapkan di Negara kita. Kita sebagai warga Indonesia juga harus menyadari dan mengakui bahwa kita juga mempunyai metode pendidikan yang tidak kalah baik dari pendidikan barat yang sesuai dengan kebutuhan dan kebudayaan Indonesia. Metode pendidikan yang

⁹Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 162

asli dari Indonesia yaitu tentang Metode Sistem Among dan Metode Sariswara yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dan telah diterapkan melalui pendidikan Taman Siswa di Yogyakarta.

Metode Sistem among adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjaga, membina, dan mendidik anak dengan kasih sayang. Sistem ini bertujuan untuk mengingatkan para guru agar memberikan tuntunan kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya atas dasar kodratnya sendiri dan lebih mendekatkan anak-anak kepada alam dan masyarakat. Ki Hajar dewantara juga mengatakan bahwa dalam pendidikan tidak membuang pokok kebudayaan yang menjadikan asing dengan realita pada anak didik. Pendidikan harus membuat manusia di Indonesia mempunyai sifat peka dalam hal budi pekerti, yang akan menjadikan manusia Indonesia terbentuk menjadi pribadi budi pekerti serta berkeheningan batin.¹⁰Selain itu Metode Sariswara sendiri adalah metode yang menggabungkan unsur pelajaran lagu, sastra dan cerita yang dalam penggabungan tiga unsur pelajaran yang akan tergabunglah rasa, pikiran dan budi pekerti anak.¹¹

Ki Hajar Dewantara menerapkan metode among dan metode sariswara untuk para pendidik di Taman Siswa. Beliau bermaksud untuk mengingatkan kepada guru supaya mementingkan kodrat irodatnya anak-anak dengan tidak melupakan keadaan yang ada disekelilingnya. Beliau tidak ingin pendidikannya dipengaruhi oleh sistem dari barat karena sistem dari barat berdasarkan atas dasar “perintah, hukuman dan ketertiban”. Ki Hajar Dewantara menilai pendidikan seperti itu dapat menyebabkan rusaknya budi pekerti anak, sebab anak mengalami pemeriksaan terhadap kehidupan batinnya.¹² Metode sistem Among dan metode sariswara merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan di Indonesia karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang

¹⁰Ikhwan Aziz, dkk, “Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Ki Hajar Dewantara”, *Jurnal: Sumbula* Vol. 3 No. 1 Juni 2018. hlm. 851

¹¹Rendy Setyowahyudi, “Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montesori tentang Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal PAUDIA* Vol. 9 No. 1 Juli 2020

¹²Moch. Tauchid, *Cita-cita dan Ilmu Hidup Taman Siswa. Dalam Peringatan 50 tahun Taman Siswa*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman siswa, 1972), hlm. 101

mengedepankan momong, among dan ngemong dengan cara tertib, damai tentram, namun tidak melakukan pembiaran.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini melalui jenjang pendidikan formal maupun non formal karena pada masa inilah masa yang paling berharga untuk menanamkan pendidikan untuk anak, sejatinya pendidikan anak usia dini sendiri juga memiliki kedudukan yang sama persis dengan pendidikan diatasnya karena masa ini tidak akan terulang kembali. Dan kita sebagai orang tua atau pendidik juga harus mengetahui bagaimana metode pembelajaran untuk anak usia dini secara baik dan benar. Supaya mereka bisa belajar dengan nyaman, senang, mudah dipahami dan diserap sampai mereka belajar ke tahap pendidikan selanjutnya.

Ki Hajar Dewantara juga sangat berperan penting terhadap pendidikan di Indonesia. Beliau tidak ingin pendidikan di Indonesia seperti pendidikan di barat yang dasar-dasarnya adalah perintah, hukuman dan ketertiban, padahal dengan cara tersebut secara tidak langsung akan menghancurkan batin anak, karena pada masa ini otak anak sedang baik-baiknya untuk merekam stimulus yang diberikan oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat jadi lebih baik seorang pendidik mengajarkan kepada anak dengan cara kasih sayang yang tulus, memberi contoh yang baik dan tidak membeda-bedakan satu dengan yang lainnya bukan dengan perintah, hukuman dan kekerasan. Ki Hajar Dewantara tidak ingin seperti pendidikan di barat, karena metode pendidikan yang seperti itu tidak cocok dengan karakter orang Indonesia yang tidak suka dengan paksaan. Beliau mencetuskan tentang Metode Sistem Among dan metode sariswara, dimana metode tersebut merupakan metode yang sesuai untuk pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan anak usia dini karena merupakan metode pengajaran dan pendidikan yang berdasarkan asah, asih dan asuh dan yang sesuai dengan kebudayaan kita. Jadi peneliti mengambil judul tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, dan untuk menghindari pengertian yang salah terhadap isi penelitian ini yang merupakan cerminan judul, maka perlu ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul seperti uraian berikut ini:

1. Pemikiran

Pemikiran berasal dari kata pikir yang artinya akal budi, ingatan, angan-angan, ahli. Sedangkan berfikir yaitu menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Pemikiran adalah proses, cara perbuatan memikir, problem yang memerlukan pemecahan, sedangkan pemikir adalah orang cerdas dan pandai yang hasil pemikirannya dapat dimanfaatkan orang lain seperti filosof.¹³ Jadi disimpulkan bahwa pemikiran adalah suatu ide yang hasilnya dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis), "Pembelajaran" merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik didalam maupun diluar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai kajian. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Jadi metode pembelajaran adalah suatu rencana yang sudah disusun berdasarkan kegiatan yang telah ditentukan supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Pendidikan Anak Usia Dini

¹³Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 872-873

¹⁴Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 2 Desember 2016. hlm. 166-167

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses Pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, moral, spiritual, motorik, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan sarana untuk menggali dan mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.¹⁵

4. Anak Usia Dini

Dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Bredekamp membagi manusia anak usia dini menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok bayi hingga 2 tahun, kelompok 3 hingga 5 tahun, dan kelompok 6 hingga 8 tahun. Berdasarkan keunikan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu masa bayi baru lahir sampai 12 bulan, masa batita (*toddler*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal 6-8 tahun.

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), *intelligensi* (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹⁶

Jadi disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa, jadi pada masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk

¹⁵Mulyasa, *Manajemen PAUD.....*, hlm. 43-44

¹⁶Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD.....*, hlm. 18

menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya dapat membentuk kepribadiannya.

5. Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta pada masa Hindia Belanda. Nama asli Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soerjaningrat. Beliau menganut agama Islam. Beliau adalah aktivis pergerakan kemerdekaan Indonesia, kolumnis, politisi, dan pelopor pendidikan bagi kaum pribumi dan Indonesia dari zaman penjajahan Belanda. Dan dijuluki dengan Bapak Pendidikan Nasional. Ia berpendapat bahwa anak-anak ialah makhluk hidup yang kodratnya masing-masing kaum pendidik hanya membantu menuntun kodratnya ini. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membantunya menjadi baik. Beliau juga mendirikan Taman Indira untuk anak usia dini, dengan pandangan tentang pendidikan adalah *ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangunkarso, tut wuri handayani*.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Metode Among dan Metode Sariswara Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gagasan Ki Hajar Dewantara tentang Metode Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini.

¹⁷Anita Yus, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 9

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Jurusan PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2) Bagi Mahasiswa PAUD

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan untuk mahasiswa PAUD, tentang pentingnya mengetahui Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara.

3) Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu sebagai sumber acuan bagi peneliti nantinya jika menjadi guru PAUD.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, dalam hal ini peneliti telah melakukan beberapa tinjauan terhadap karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan:

Pertama dalam skripsi Basirotul Khikmah (2016) yang berjudul "*Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara*". Hasil analisis data yang diperoleh bahwa pendidikan anak usia dini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan sebuah negara atau bangsa yang berkualitas. Tingkat pendidikan orang tua, pendidik dan pengasuh yang baik, disiplin serta bijaksana akan menghasilkan pola asuh yang baik. Pola asuh menurut Ki Hajar Dewantara adalah suatu cara membimbing, memimpin dan mengelola, memelihara dan mendidiknya dengan penuh perhatian dalam rangka memenuhi

kebutuhan, memberikan perlindungan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuhan merupakan sebuah interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak. Dan ada 5 proses pengasuhan yaitu pembiasaan, belajar sambil bermain, belajar dengan cara pemberian contoh atau teladan, pengenalan prinsip norma agama, memberikan motivasi dan membangkitkan kemampuan.¹⁸ Persamaan dengan skripsi peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Ki Hajar Dewantara. Perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara.

Kedua dalam skripsi Nisaul Khoiriah (2019) yang berjudul "*Pandangan Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang merupakan tuntunan kodrat yang dimiliki. Tujuannya untuk menentukan kodrat anak agar mendapat kebahagiaan hidup. Prinsip pendidikan anak bersandar pada panca dharma, yaitu kodrat alam, kemerdekaan kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan. Metode pendidikan meliputi metode among dan peralatan. Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁹ Penelitian ini memiliki persamaan yakni mengkaji tentang Ki Hajar Dewantara. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara.

Ketiga Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Maghta (PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha), yang berjudul "*Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini*" hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara masih dapat diterapkan namun dengan menyesuaikan perkembangan pendidikan saat ini. Pendidikan yang bersifat

¹⁸Basirotul Khikmah, "Telaah Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara" Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 130

¹⁹Nisaul Khoeriyah, "Pandangan Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam" Skripsi, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

kebangsaan dan nasionalisme selalu dibutuhkan untuk mendidik jiwa merdeka para anak bangsa agar mampu mempertahankan persatuan dan kesatuan serta selalu mencintai tanah airnya sehingga mampu berpikir dan bersikap mandiri demi kemajuan bangsa. Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara menerapkan tentang pengembangan panca indera dalam pembelajarannya. Kajian ini hanya menyinggung pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendekatan metode kebudayaan anak usia dini.²⁰ Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang Ki Hajar Dewantara. Sedangkan perbedaannya dengan skripsi peneliti adalah Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, untuk mengkaji teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti ini memiliki ciri-ciri bahwa, peneliti berhadapan langsung dengan teks, data pustaka bersifat siap pakai, peneliti menerima bahan dari tangan ke dua, dan kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Dalam penelitian ini data-datanya dapat didapatkan dari berbagai sumber buku referensi, buku-buku teks, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, dokumen, dan sumber-sumber lainnya.²¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi pemikiran tokoh. Menurut Syahrin Harahap dalam bukunya mengenai metodologi studi tokoh. Studi tokoh yang ada, selama ini dilakukan melalui dua bentuk. Pertama, sebagai bagian dari pendekatan

²⁰Mutiara Maghta, "Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 7 No. 2 November 2013

²¹Medina Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm.

sejarah (*historical approach*), yang disinggung sepintas dalam berbagai penjelasan metode penulisan dalam bentuk sejarah. Kedua, dikelompokkan pada bidang yang dibicarakan oleh tokoh yang bersangkutan.²² Tokoh yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Ki Hajar Dewantara Tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data Primer

Data Primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan-tulisan karya peneliti atau teoritis yang orisinil. Sumber data primernya yaitu:

- 1) Karya Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan, diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, di Yogyakarta pada tahun 2011.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber-sumber yang diambil dari sumber lain yang tidak diperoleh dari sumber data primer yaitu:

- 1) Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara, karya Mochammad Tauhid, diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, di Yogyakarta pada tahun 2011.
- 2) Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1859, karya Suprpto Rahardjo, diterbitkan oleh Garasi, di Yogyakarta pada tahun 2020.
- 3) Sistem Among : Dari Sistem Pendidikan Ke Sistem Sosial, karya Ki Haryadi, diterbitkan oleh Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, di Yogyakarta pada tahun 1985.
- 4) Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang PAUD oleh Rendy Setyowahyudi. Jurnal PAUDIA. Volume 9 No 1 Juli 2020. e-ISSN 2089-143.

²²Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh (Pemikiran Islam)*, (Jakarta: Istiqomah: Mulya Press, 2006), hlm. 7

- 5) Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia oleh Ikhwan Aziz dkk. Jurnal Sumbula. Volume 3 No 1 Juni 2018.
- 6) Implementasi Metode Sariswara Ki Hajar Dewantara Dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak oleh Helmi Denada Ari Shandy & Novi Trilisiana. Jurnal Epistema. Volume 1 No 1 Mei 2020.
- 7) Konsep Pendidikan AUD Menurut Ki Hajar Dewantara oleh Ratih Cahyani & Suyadi. Golde Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Volume 3 No 4. e-ISSN: 2502-3519.
- 8) Implementasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara di Taman Kanak-Kanak oleh Eka Pamuji Rahayu & Sugito. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 5 No 1 2018. ISSN 2355-1615.
- 9) Implementasi Metode Sariswara Karya Ki Hajar Dewantara pada Sekolah Dasar di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta oleh Sri Ratna Sakti Mulya. Jurnal Bakti Budaya. Volume 2 No 1 April 2019.
- 10) Desain Pembelajaran PAUD (Tinjauan Teoritik & Praktik), karya Muhammad Fadlillah, diterbitkan oleh Ar-Ruzz Media di Jogjakarta 2012.
- 11) Metode Belajar Anak Usia Dini, karya Eliyyil Akbar, diterbitkan oleh Kencana di Jakarta 2020.
- 12) Format PAUD, karya Novan Ardy Wiyani & Barnawi, diterbitkan oleh Ar-Ruzz Media di Jogjakarta 2012.
- 13) Model Pembelajaran Anak Usia Dini, karya Isjoni, diterbitkan oleh Alfabeta di Bandung 2010.
- 14) Konsep Dasar PAUD, karya Suyadi & Maulidya Ulfah, diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya di Bandung 2013.

15) Konsep Pembelajaran PAUD, karya Luluk Asmawati, diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya di Bandung 2017.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Syahrin Harahap instrumen pengumpulan data dalam penelitian studi tokoh dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan yang meliputi 3 hal yaitu:²³

- a. Dikumpulkannya karya tokoh mengenai yang sedang diteliti (sebagai data primer). Dalam hal ini karya tokoh yang diteliti adalah Ki Hajar Dewantara.
- b. Ditelusuri karya-karya orang lain mengenai tokoh yang diteliti atau mengenai topik pembahasannya (sebagai data sekunder). Yang disebut terakhir bisa dicari dalam ensiklopedia, buku sistematis, dan tematis. Sebab dalam buku biasanya ditunjukkan pustaka yang lebih luas.
- c. Daftar Wawancara yang ditunjukkan kepada tokoh yang dituju. Yaitu salah satu pamong yang ada di taman indria yogyakarta. Selain instrumen diatas, metode pengumpulan data yang dipakai juga menggunakan metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari dan mempelajari data dalam bentuk tulisan, gambar atau karya seseorang. Dokumentasi bisa berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, gambar hidup, atau sejenis karya seni. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menjawab pokok permasalahan.²⁴

²³Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh (Pemikiran Islam)*, (Jakarta: Istiqomah: Mulya Press, 2006), hlm. 12

²⁴Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 224

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Analisa data adalah salah satu langkah penting mengolah data untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.²⁵

- a. Deskriptif Deskriptif yaitu usaha untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.
- b. Interpretasi yaitu sebagai upaya pemberian pemahaman yang benar terhadap data, fakta, data dan gejala.
- c. Induksi secara umum dapat diartikan sebagai generalisasi²⁶

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini merupakan kerangka skripsi secara umum, yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis menggambarkan sistematika pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi berisi, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman pembahasan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran. Pada bagian kedua merupakan bagian pokok-pokok pembahasan skripsi yang disajikan dalam bab I sampai V yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi landasan teori yang akan menjadi dasar penelitian, terutama pada teori-teori tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara

²⁵V Wiratna Sujarweti, *Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 103

²⁶Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh.....*, hlm 59-62

BAB III Biografi Ki Hajar Dewantara yang meliputi riwayat hidup Ki Hajar Dewantara, riwayat pendidikan Ki Hajar Dewantara, aktivitas Ki Hajar Dewantara, karya-karya Ki Hajar Dewantara dan Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang PAUD

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara

BAB V Penutup berisi kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh pendidik guna membantu kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan sesuai tujuan. Pembelajaran anak usia dini sendiri merupakan proses interaksi antara anak, orang tua, pendidik atau pun yang lainnya dalam suatu lingkungan yang membantu untuk mencapai tugas perkembangan. Interaksi yang dibangun merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini disebabkan interaksi tersebut mencerminkan sesuatu hubungan anak memperoleh pengalaman yang bermakna, sehingga proses belajar berlangsung lancar. Menurut Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan untuk anak usia dini diberikan kepada anak sejak usia nol sampai usia tujuh tahun dengan menekankan bahwa dalam pembelajaran PAUD bersifat alamiah seperti Taman dan tidak dicabut dengan lingkungan keluarga dan dunia bermainnya. Ki Hajar Dewantara juga menjelaskan prinsip-prinsip dalam pembelajaran PAUD berdasarkan pada Panca Dharma yaitu prinsip kemerdekaan, prinsip kebangsaan, prinsip kebudayaan, prinsip kemanusiaan dan prinsip kodrat alam. Selain panca dharma juga terdapat tiga lingkungan yang saling mendukung dalam proses terlaksananya kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu, alam keluarga, alam perguruan dan alam pemuda atau masyarakat.

Dan untuk metode pembelajaran yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara adalah metode among dan metode sariswara. Dimana metode among adalah metode dimana anak diberi kebebasan tapi seorang pamong tetap mengamati dan membimbing anak selagi tidak ada bahaya yang mengancam. Sistem Among dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Dalam penerapannya pendidik bisa melakukan dengan memberi contoh kepada anak

secara verbal maupun demonstrasi, memberi semangat, menasehati dan membimbing anak jika melakukan kesalahan. Sedangkan metode sariswara adalah metode mendidik anak dengan berkesenian yang menggabungkan antara lagu, sastra dan cerita dalam satu kesatuan untuk mengembangkan panca indra, gerakan fisik dan perasaan (cipta, rasa dan karsa). Dari pengertian diatas untuk penerapan metode sariswara pada anak usia dini adalah diisi dengan kegiatan tembang-tembang jawa, dolanan anak atau permainan tradisional. Seperti, tembang gundul-gundul pacul, tembang jaranan, tembang lir-ilir, tembang prahu layar, dan masih banyak lagi, itu untuk contoh tembang dolanan. Dan untuk contoh permainan tradisional seperti permainan sepur-sepuran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Untuk lebih mendalami lagi tentang metode pembelajaran yang di cetuskan oleh Ki Hajar Dewantara, karena metode tersebut cocok untuk menjadi pegangan para pendidik dalam pembelajaran anak usia dini karena metode tersebut sesuai dengan kebudayaan yang ada di Negara kita.

2. Bagi Pembaca

Dengan penelitian ini diharapkan menambah wawasan untuk mengkaji lebih dalam mengenai metode pembelajaran menurut Ki Hajar Dewantara.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji dan syukur, atas segala bimbingan dan petunjuk-Nya alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Walaupun masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran selalu penulis harapkan untuk menjadi lebih baik. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis. Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Dedi Yusuf. 2016. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal SAP*. Volume 1 No 2. Diakses pada 23 Agustus 2020 pukul 10.10.
- Ahmadi, Rulam. 2016. Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan. Yogyakarta: AR RUZZ Media.
- Akbar, Eliyyil. 2020. Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Arbi, Armawati. 2003. Dakwah dan Komunikasi. Jakarta: UIN Press.
- Arifin. 1987. Pembaharuan Muhammadiyah dalam Pendidikan. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Asmawati, Luluk. 2017. Konsep Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, Ikhwan dkk. 2018. Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Sumbula*. Volume 3 No 1. Diakses pada 19 November 2020 pukul 16.24.
- Aziz, Safrudin. 2017. Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan Bagi Guru, Orangtua, Konselor dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kalimedia.
- Denada, Helmi. 2020. Implementasi Metode Sariswara Ki Hajar Dewantara Dalam Membangun Kemerdekaan Jiwa Individu Anak. *Jurnal Epistema*. Volume 1 No 2 Mei. Diakses pada 19 November 2020 pukul 14.30.
- Dewantara, Bambang Sokawati. 1989. 100 Tahun Ki Hajar Dewantara. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Dewantara, Bambang Sokawati. 1989. Ki Hajar Dewantara Ayahku. Jakarta: Pustaka Harapan.
- Dewantara, Bambang Sokawati. 1989. Mereka yang Selalu Hidup Ki Hajar Dewantara dan Nyai Hadjar Dewantara. Jakarta: Roda Pengetahuan.
- Dewantara, Ki Hajar. 2009. Menuju Manusia Merdeka. Yogyakarta: Leutika.
- Dewantara, Ki Hajar. 2011. Buku Bagian Pertama Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Djaja, Wahjudi. 2018. Ki Hajar Dewantara (Bilingual). Klaten: Cempaka Putih.

- Effendi, Sulaiman. 2014. *Kiprah & Pemikiran Politik Tokoh-Tokoh Bangsa*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid Empat. 1989. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fauziddin, Moh & Mufarizzudin. 2018. *Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education*. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume. 2 No 2. Diakses pada 10 Agustus 2020 pukul 14.35.
- Fudyartanta, Ki DRS RBS. 1998. *Mengenal Taman Siswa Seri 1: Sejarah dan Pendidikan Sistem Among*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Hadi, Cokro & Sustianingsih. 2013. *Pahlawan Nasional*. Yogyakarta: Familia.
- Harahap, Syahrin. 2006. *Metodologi Studi Tokoh (Pemikiran Islam)*. Jakarta: Istiqomah Mulya Press.
- Haryadi. Ki. 1985. *Sistem Among: Dari Sistem Pendidikan ke Sistem Sosial*. Yogyakarta. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Haryadi. Ki. 1989. *Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendidik, Budayawan, Pemimpin, Rakyat, dalam buku Ki Hajar Dewantara dalam Pandangan Para Cantrik dan Mentriknnya*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. 2010. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kamando, Gamal. 2006. *Kisah 124 Pahlawan dan Pejuang Nusantara*. Yogyakarta: Pustaka Widyatma.
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Maghta, Mutiara. 2013. *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 7 No 2. Diakses pada 23 Agustus 2020 pukul 20.00.

- Manispal. 2018. Menjadi Guru PAUD Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maunah, Binti. 2009. Ilmu Pendidikan. Jakarta: TERAS.
- Mubarok, Ahmad. 1999. Psikologi Dakwah. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Mufidah. 2018. Psikologi Keluarga Berwawasan Gender. Malang: UIN Malang Press.
- Mulya, Sri Ratna Sakti dkk. 2019. Implementasi Metode Sariswara Karya Ki Hajar Dewantara Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Mergangsan Yogyakarta. *Jurnal Bakti Budaya*. Volume 2 No 1. Diakses pada 20 November 2020 pukul 19.30.
- Mulyani, Novi. 2016. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mulyani, Novi. Pengembangan Seni Anak Usia Dini. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, A Warsono. 1994. Kamus Bahasa Arab Indonesia. Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Keagamaan PP. Al Munawwir.
- Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2005. Tokoh-Tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nurmaidah. 2015. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Afkar*. Volume 3 No 1 April. Diakses pada 20 Agustus 2020 pukul 17.00.
- Rahardjo, Suprpto. 2020. Ki Hajar Dewantara Biografi Singkat 1889-1959. Jogjakarta: Garasi.
- Rifa'i, Andi Arif. 2018. Pendidikan Anak Dalam Islam: Upaya Mempersiapkan Generasi Masa Depan Berahlak Mulia. *Jurnal Edugma*. Volume 4 No 2 Desember. Diakses pada 20 November 2020 pukul 17.00.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Setyowahyudi, Rendi. 2020. Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montesori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUDIA*. Volume 9 No 1 Juli. Diakses pada 10 Agustus 2020 pukul 19.30.

- Soeratman, Darsiti. 1984. *Ki Hajar Dewantara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soewito, Irna Hadi. 1985. *Soewardi dalam Pengasingan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono. 1989. *Ki Hajar Dewantara Berani Menantang: Dalam Buku Ki Hajar Dewantara dalam Pandangan Cantrik dan Mantriknya*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Sugiono. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunanik. 2014. Perkembangan Anak Ditinjau dari Teori Konstruktivisme. *Jurnal Syamil*. Volume 2 No 1. Diakses pada 30 Januari 2021 pukul 09.45.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarjo, Ki. 1985. *Pendidikan Sistem Among*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyadi, Ratih Cahyani. 2018. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. volume 3 No 4 Desember. Diakses pada 21 November 2020 pukul 08.30.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tauchid, Muhammad. 2011. *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hajar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Tsuchiya, Kenji. 1992. *Demokrasi dan Kepemimpinan Kebangkitan Gerakan Taman Siswa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Utomo, Wahyudi. 2019. Penerapan Sistem Among dan Ajaran Brahmavihara Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional: Penerapan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Taman Siswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0*. Diakses pada 30 Januari 2021 pukul 09.00.

- Wawancara Dengan Ibu Liya Pamong Taman Indria. 03 Desember 2020 pukul 10.00.
- Wijaya, Pungkit. 2018. *Ki Hajar Dewantara: Bapak Pendidikan Bangsa Indonesia*. Bandung: Nusa Cendekia.
- Wiratma, V Sujarweti. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta: Pusta Baru Press.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. 2014. *Format PAUD*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yunarti, Eka. 2017. *Pemikiran Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Kurikulum 13*. *Jurnal Penelitian*. Volume 11 No 2. Diakses pada 24 Agustus 2020.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Zed, Medina. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

